DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Global Tuberculosis Report 2012. Tersedia dari http://www.who.int/tb/publications/global_report/en/. Diakses pada tanggal 20 Mei 2013.

2. Departemen Kesehatan RI. Tuberkulosis masih merupakan Masalah Kesehatan Penting di Dunia dan di Indonesia. Tersedia dari http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1923-tuberkulosis-masih-merupakan-masalah-kesehatan-penting-di-dunia-dan-di-indonesia.html

3. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Strategi Nasional Pengendalian Tuberkulosis Tahun 2011-2014. Jakarta : Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2011. Hal 12.

4. Sutoyo Dianiati K. Multi Drug Resistance (MDR) pada Tuberkulosis. J Respir Indo 2010; 30: 72-74.

5. World Health Organization. Multidrug-resistant tuberculosis (MDR-TB). Tersedia dari http://www.who.int/tb/publications/global_report/en/. Diakses pada tanggal 30 Mei 2013.

6. Departemen Kesehatan RI. Berobat Gratis, Pasien TB bisa Sembuh Asal Patuh. 2012. Tersedia darihttp://www.depkes.go.id/index.php/berita/press release/2145-berobat-gratis-pasien-tb-bisa-sembuh-asal-patuh-.html. Diakses pada tanggal 1 Juni 2013.

7. Departemen Kesehatan RI. Besarnya Masalah Resistensi Terhadap Obat TB. 2012. Tersedia dari http://www.depkes.go.id/downloads/TB_DAY_08/Artikel_TB.pdf. Diakses pada tanggal 1 Juni 2013.

8. Tirtana BT. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis Paru dengan Resistensi Obat Tuberkulosis di Wilayah Jawa Tengah. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 2011.

9. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Nasional : Penanggulangan Tuberkulosis Edisi 2. Cetakan Pertama. Jakarta : Depkes RI; 2007.

10. Schlossberg D, Editor. Tuberculosis. 3rd ed. New York: Springer-Verlag New York, Inc; 1994.

http://repository.unimus.ac.id

11. Aditama T.Y, Soedarsono, Thabrani Z, Wiryokusumo H.S, Lulu M, *et al*. Tuberkulosis, Pedoman Diagnosis Dan Penatalaksanaan Di Indonesia. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. 2006.

12. Madeaming J.B, Tuberkulosis Paru. Jakarta: Universitas Kristen Krida Wacana; 2012.

13. Ramadhani A, Pengaruh Pelaksanaan Pengawasan Menelan Obat (PMO) terhadap Konversi BTA (+) Pada Pasien TB Paru di RSDK tahun 2009/2010, Semarang : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro; 2012.

14. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 364. Pedoman Penanggulangan TB. 2009. MenKes RI: Jakarta

15. Raviglinoe MC, O'Brien RJ. Tuberculosis. Dalam: Kasper DL, Braunwald E, Fauci AS, Hauser SL, Longo L, Jameson JL, *et al*. Harrison's Principles of Internal Medicine. 17th ed. New York. McGrawHill; 2008. hlm.1006-20

16. Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI : Petunjuk Teknis Tata Laksana Klinis Ko-Infeksi TB-HIV. Jakarta : Kemenkes RI; 2012.

17. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antiretriviral Pada Orang Dewasa. Jakarta : Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2011. Hal 14.

18. HIV Management in Australasia: a guide for clinical care. In: Hoy J, Lewin S, Post JJ, Street A, editors. Darlinghurts: Australasian Society for HIV Medicine; 2009.

19. Blasco P, Bonte L, Frigati L, Humblet P, Martin A, Sizaire V. Tuberculosis: Practical guide for clinicians, nurses, laboratory technicians and medical auxiliaries. 5 ed. Paris2010 [updated Maret 2010]; Tersedia dari: http://www.refbooks.msf.org/MSF_Docs/En/Tuberculosis/Tuberculosis_en.pdf. Diakses pada tanggal 1 Juni 2013.

20. Boekitwetan Paul. Resistensi Multipel Obat Anti Tuberkulosis. Jurusan Kedokteran Trisakti. 1999.

21. Soepandi P. Z, Diagnosis dan Faktor yang Mempengaruhi terjadinya TB-MDR. Departemen Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi FKUI-RS Persahabatan: Jakarta

22. World Health Organization. Guidelines for the programmatic management of drug resistant tuberculosis : emergency edition. Geneva; 2008.

http://repository.unimus.ac.id

23. Nawas A. Penatalaksanaan TB MDR dan Strategi DOTs Plus. Jurnal Tuberkulosis Indonesia. 2010; vol. 7:1-7.

24. Syahrini Heny. Tuberkulosis Paru Resistensi Ganda. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Departemen Ilmu Penyakit dalam R.S.U.P. Adam Malik Medan; 2008.

25. Riyanto BS, Wilhan. Management of MDR-TB Current and Future dalam Buku Program dan Naskah Lengkap Konferensi Kerja Pertemuan Ilmiah Berkala. PERPARI. Bandung. 2006.

26. Wallace RJ, Griffith DE. Antimycrobial Agents in Kasper DL, Braunwald (eds), Harrison's Principles of Internal Medicine, 16th ed. Mc Graw Hill. New York. 2004.

27. Martin A. Portaels F. Drug Resistance and Drug Resistance detection in Palmino JC, et al (eds), Tuberculosis 2007 from basic science to patient care, 1st ed. www.textbook.com. 2007.

28. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia: Jurnal Respirologi Indonesia Vol. 30 No. 2. Jakarta. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia; 2010.

29. Astuti, Rahayu, dkk. Metodologi Penelitian Jilid 2 Biostatika dan Manajemen Data. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang. 2012.

30. Sastroasmoro, S. dan Ismael, S. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi 3. Sagung Seto, Jakarta. 2008

31. Yasril, Heru S. Analisis Multivariat Untuk Penelitian Kesehatan. Mitra Cendekia Press, Jogjakarta. 2009

32. Lestari SH, et al. PolaResistensiKuman Mycobacterium TBC TerhadapObat Anti Tuberkulosis (OAT) Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Available in: SainsKesehatan 17 (2), Maret 2014

33. Namursa AR. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Berobat Penderita TB Paru Di BP4 Kota Palembang Tahun 1999. Tesis Magster Pascasarjana FKUI Tahun 2000.

34. Pratama GB. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Resistensi Rifampisin dan Isoniazid pada Pasien Tuberkulosis Paru di BKPM Semarang. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 2011.

35. Mc Donald, Baum's Textbook of Pulmonary Disease, 7th ed. Boston. 2003

http://repository.unimus.ac.id